

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Kepatuhan Protokol Kesehatan Pekerja Bidang Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Timur

Health Protocol Compliance of Manufacturing Workers During the Covid-19 Pandemic in East Java

Ainun Nitsa Rahayu^{1*}, Dwi Handayani²^{1,2}Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Raya Jemursari No.57, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia (031) 8479070*Korespondensi Penulis : ainunnitsa083.km17@student.unusa.ac.id

Abstrak

Satgas penanganan Covid-19 pada bulan September 2020 mencatat kluster penyebaran virus corona paling banyak di Jawa Timur muncul di tempat kerja seperti pabrik dan perkantoran setelah kluster keluarga, oleh karena itu diperlukan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kepatuhan protokol kesehatan pekerja bidang manufaktur yang bekerja pada saat pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian epidemiologi deskriptif kuantitatif, menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 150 pekerja dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan metode survei cepat dengan kriteria sampel sebanyak 150 responden. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan responden dengan usia remaja lebih patuh terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan dan berdasarkan pendidikan responden pendidikan menengah lebih patuh dalam perilaku penerapan protokol kesehatan. Tersedianya sarana dan prasarana dapat mendukung kepatuhan dan dengan adanya pengawasan dapat mendorong pekerja untuk patuh. Kesimpulan hasil penelitian ini kepatuhan pekerja saat bekerja secara umum sudah cukup patuh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran apabila terjadi pandemi lagi agar dapat melakukan upaya lebih cepat dalam membantu pencegahan penyebaran virus di kluster tempat kerja.

Kata Kunci: Kluster Penyebaran; Pekerja; Kepatuhan

Abstract

September 2020, the national task force for Covid-19 reported that the largest clusters in the spread of Corona Virus in East Java appeared in workplaces, particularly in factories and offices after the family cluster, so they are required for implementing strict health protocols. This study aimed to analyze the health protocol compliance of manufacturing workers who still worked during the Covid-19 pandemic in East Java. This research used a quantitative descriptive epidemiological method with a cross-sectional research design. The number of samples obtained was 150 workers that have been done by using an accidental sampling technique. This research used a rapid survey method where the sample criteria should be in the form of 150 respondents. The conclusion of this study is that workers compliance at work is generally quite obedient. Suggestions from this research are expected to be a lesson in the event of another pandemic. Therefore, an effort can be made faster to help prevent the spread of the virus in the cluster workplace

Keywords: Cluster Deployment; Worker; Compliance

PENDAHULUAN

Data Satgas Penanganan Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) pada bulan September 2020 mencatat kluster penyebaran virus Corona paling banyak muncul di tempat kerja seperti pabrik dan perkantoran setelah kluster keluarga di Jawa Timur yaitu ditemukan 40 orang dari tujuh kluster perusahaan, 51 orang dari lima kluster perkantoran (1).

Keberlangsungan aktivitas ekonomi masyarakat dalam situasi pandemi Covid-19 ini membuat pemerintah mengeluarkan KEPMENKES RI nomor HK 01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di tempat kerja perkantoran dan industri yang berisikan beberapa aturan protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh perusahaan dan pekerja yang harus bekerja dari kantor yaitu protokol kesehatan dari berangkat ke kantor, tiba di kantor, sampai kembali pulang ke rumah (2).

Oleh karena itu diperlukan survei cepat tentang kepatuhan protokol kesehatan pekerja bidang manufaktur yang sedang bekerja di tempat kerja selama pandemi yang bertujuan untuk melihat gambaran kepatuhan protokol kesehatan pekerja bidang manufaktur selama di tempat kerja.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian epidemiologi deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini berlokasi di Provinsi Jawa Timur dan dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah seluruh pekerja bidang manufaktur Provinsi Jawa Timur. Kriteria inklusi penelitian ini adalah responden adalah berumur diatas 15 tahun diambil berdasarkan usia minimum pekerja di Indonesia, responden diambil hanya pada pekerja bidang manufaktur yang sedang bekerja langsung di tempat kerja selama pandemi dengan wilayah kerja di provinsi Jawa Timur, dan responden dengan inisial nama jelas minimal 3 huruf. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah responden yang tidak bersedia mengisi kuisioner. Sebab penelitian ini menggunakan metode *Rapid Survey* (Survei Cepat) dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dan didapatkan kriteria sampel sebanyak 150 responden. Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan software olah data komputer.

HASIL

Hasil Analisis Univariat Tindakan Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan protokol kesehatan saat di tempat kerja dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengelompokan Kepatuhan Pada Pekerja Bidang Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Timur

Kepatuhan	Jumlah	Frekuensi (%)
Patuh (Total Skor >7)	93	62
Tidak Patuh (Total Skor <7)	57	38
Total	150	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil patuh dengan total skor lebih dari 7 (nilai median) adalah sebesar 93 (62%) dan tidak patuh dengan total skor kurang dari 7 adalah sebesar 57 (38%). Distribusi responden berdasarkan pertanyaan tindakan kepatuhan pekerja dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Tindakan Kepatuhan Pekerja Bidang Manufaktur Provinsi Jawa Timur

No	Tindakan	Jawaban	Jumlah	%
1	Tindakan segera mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir di wastafel saat sampai di tempat kerja (pertanyaan positif)	Ya	137	91
		Tidak	13	9
2	Tindakan menggunakan siku/lengan saat membuka pintu (pertanyaan positif)	Ya	91	61
		Tidak	59	39
3	Tindakan segera membersihkan meja atau area kerja dengan disinfektan secara berkala (pertanyaan positif)	Ya	109	73
		Tidak	41	27
4	Tindakan berusaha untuk tidak sering menyentuh fasilitas/peralatan yang dipakai secara bersama sama di area kerja (pertanyaan positif)	Ya	96	64
		Tidak	54	36
5	Tindakan selalu menggunakan handsanitizer saat di tempat kerja (pertanyaan positif)	Ya	130	87
		Tidak	20	13
6	Tindakan melakukan jaga jarak min. 1 meter dengan rekan kerja saat di tempat kerja (pertanyaan positif)	Ya	103	69
		Tidak	47	31

7	Tindakan sudah membiasakan diri untuk tidak berjabat tangan dengan rekan kerja selama di tempat kerja (pertanyaan positif)	Ya	115	77
		Tidak	35	23
8	Tindakan selalu menggunakan masker saat di tempat kerja (pertanyaan positif)	Ya	140	93
		Tidak	10	7
9	Tindakan membuka masker saat berbicara dengan rekan kerja (pertanyaan negatif)	Ya	52	35
		Tidak	98	65

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas diperoleh hasil tindakan kepatuhan paling tinggi pada tingkat kepatuhan selalu menggunakan masker saat di tempat kerja sebesar (93%).

Sarana dan Prasarana Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian sarana prasarana penunjang protokol kesehatan saat di tempat kerja dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Tindakan Kepatuhan Pekerja Bidang Manufaktur Provinsi Jawa Timur

No	Tindakan	Jawaban	Jumlah	%
1	Wastafel tempat mencuci tangan di tempat kerja berfungsi dengan baik	Ya	143	95
		Tidak	7	5
2	Tersedia handsanitizer untuk karyawan di tempat kerja	Ya	142	95
		Tidak	8	5
3	Tersedia penerapan jaga jarak minimal 1 meter pada saat bekerja	Ya	107	71
		Tidak	43	29
4	Tersedia ventilasi udara atau jendela	Ya	136	91
		Tidak	14	9
5	Ventilasi udara atau jendela terbuka setiap harinya	Ya	119	79
		Tidak	31	21
6	Tersedia masker gratis untuk karyawan di tempat kerja	Ya	111	74
		Tidak	39	26

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas diperoleh hasil sarana dan prasarana penunjang protokol kesehatan paling banyak yakni tersedianya wastafel mencuci tangan yang berfungsi dengan baik (95%).

Pengawasan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian petugas pengawasan protokol kesehatan saat di tempat kerja dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Petugas Pengawasan Protokol Kesehatan Kepatuhan Pekerja Bidang Manufaktur Provinsi Jawa Timur

Tindakan	Jawaban	Jumlah	%
Terdapat petugas yang sering melakukan sidak protokol kesehatan di tempat kerja	Ya	94	63
	Tidak	56	37

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas diperoleh adanya petugas pengawasan protokol kesehatan di tempat kerja sebanyak (63%).

Analisis Univariat

Tabulasi silang kelompok umur pekerja dengan tindakan kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil tabulasi silang kelompok umur dengan tindakan kepatuhan dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Tabulasi Silang Kelompok Umur dengan Tindakan Kepatuhan Pekerja Bidang Manufaktur Provinsi Jawa Timur

Kelompok Umur	Kepatuhan				Total
	Tidak Patuh		Patuh		
	N	%	N	%	
15-24 Tahun (Remaja)	28	32,94	57	67,1	85
25-54 Tahun (Produktif)	27	41,5	38	58,5	65

Berdasarkan hasil tabel 5 di atas diperoleh kelompok umur remaja lebih banyak yang patuh sebesar (67,1%).

Tabulasi silang jenjang pendidikan terakhir dengan tindakan kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil tabulasi silang jenjang pendidikan terakhir dengan tindakan kepatuhan dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Tabulasi Silang Pendidikan Terakhir dengan Tindakan Kepatuhan Pekerja Bidang Manufaktur Provinsi Jawa Timur

No	Pendidikan Terakhir	Kepatuhan				Total
		Tidak Patuh		Patuh		
		N	%	N	%	
1	Belum Tamat SD/Tidak Bersekolah	1	100	0	0	1
2	Pendidikan Dasar	1	50	1	50	2
3	Pendidikan Menengah	28	34,1	54	65,9	82
4	Pendidikan Tinggi	26	40	39	60	65

Berdasarkan hasil tabel 6 di atas diperoleh yang memiliki pendidikan terakhir yakni jenjang pendidikan menengah lebih banyak yang patuh sebesar (65,9%).

Tabulasi silang sarana dan prasarana dengan tindakan kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil tabulasi silang sarana dan prasarana dengan tindakan kepatuhan dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Tabulasi Silang Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Tindakan Kepatuhan Pekerja Bidang Manufaktur Provinsi Jawa Timur

Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Kepatuhan				Total
	Tidak Patuh		Patuh		
	N	%	N	%	
Tidak	20	57,1	15	42,9	35
Tersedia	35	30,4	80	69,6	115

Berdasarkan hasil tabel 7 di atas diperoleh yang tersedia lebih banyak yang patuh sebesar (69,4%) dibandingkan dengan yang tidak patuh sebesar (30,4%).

Tabulasi silang adanya pengawasan protokol kesehatan dengan tindakan kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil tabulasi silang adanya pengawasan protokol kesehatan dengan tindakan kepatuhan dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Tabulasi Silang Pengawasan dengan Tindakan Kepatuhan Pekerja Bidang Manufaktur Provinsi Jawa Timur

Petugas Pengawasan	Kepatuhan				Total
	Tidak Patuh		Patuh		
	N	%	N	%	
Tidak	24	42,9	32	57,1	56
Ada	31	33	63	67	94

Berdasarkan hasil tabel 8 di atas diperoleh yang memiliki petugas pengawasan lebih banyak yang patuh sebesar (67%) dibandingkan dengan yang tidak patuh sebesar (33%).

PEMBAHASAN

Pada tindakan segera mencuci tangan yang telah dilakukan responden saat sampai di tempat kerja yakni sebesar (91%). Hal ini sejalan dengan penelitian (3) yang melakukan penelitian di pabrik China dengan pertanyaan frekuensi sanitasi tangan (menggunakan sabun, sabun cair, atau pembersih berbasis alkohol) setelah kembali dari ruang publik setiap kali sebesar (70%).

Tindakan menggunakan siku atau lengan untuk membuka pintu di tempat kerja yang telah dilakukan responden yakni sebesar (61%). Ilmuwan menemukan bahwa (SARS-CoV-2) dapat dideteksi dalam aerosol hingga tiga jam, hingga empat jam pada tembaga, hingga 24 jam pada karton dan hingga dua hingga tiga hari pada plastik

dan besi tahan karat sehingga menunjukkan bahwa orang dapat tertular virus melalui udara dan setelah menyentuh benda yang terkontaminasi (4).

Tindakan segera membersihkan meja atau area kerja dengan menggunakan disinfektan secara berkala yang telah dilakukan responden yakni sebesar (73%). Membersihkan dan melakukan desinfeksi benda dan permukaan yang sering disentuh menggunakan semprotan atau lap pembersih rumah tangga biasa dapat mengurangi risiko penyebaran SARS-CoV-2 (4).

Tindakan untuk berusaha tidak menyentuh fasilitas atau peralatan yang dipakai secara bersamaan di tempat kerja yang telah dilakukan oleh responden yakni sebesar (64%). Dari hasil penelitian lain, manusia dapat menyentuh area wajahnya sebanyak 23 kali per jam, wajah menjadi salah satu jalur termudah untuk masuknya virus atau bakteri ke dalam tubuh (5)

Tindakan untuk selalu menggunakan handsanitizer saat di tempat kerja yang telah dilakukan oleh responden yakni sebesar (87%). Berdasarkan rekomendasi oleh CDC (Center Disease for Controls and Prevention) dengan penggunaan handsanitizer dengan alkohol 60-95% dapat menonaktifkan SARS-CoV-2 (6). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (6) yang menyatakan bahwa pembersih tangan berbasis alkohol lebih disukai daripada sabun dan air di sebagian besar situasi klinis karena bukti kepatuhan yang lebih baik dibandingkan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air.

Tindakan untuk melakukan jaga jarak minimal 1 meter dengan rekan kerja di tempat kerja yang telah dilakukan responden yakni sebesar (69%). Penerapan jaga jarak di tempat kerja menjadi salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 (7)

Tindakan sudah membiasakan diri untuk tidak berjabat tangan dengan rekan kerja selama di tempat kerja yang telah dilakukan responden yakni sebesar (77%). William Hanage mengatakan bahwa orang dapat menularkan baik tanpa gejala atau menunjukkan gejala minimal, setiap jabat tangan yang dilakukan dapat berisiko menularkan virus kepada diri atau orang yang menjabat tangan (8).

Tindakan selalu menggunakan masker saat di tempat kerja yang telah dilakukan responden yakni sebesar (93%). Hal ini sejalan dengan penelitian (3) yang melakukan penelitian di pabrik China dengan pertanyaan frekuensi pemakaian masker di tempat kerja sebesar (98,7%).

Tindakan membuka masker saat berbicara dengan rekan kerja di tempat kerja yang tidak dilakukan responden sebesar (65%). Hal ini berarti masih banyak yang membuka masker ketika berbicara dengan rekan kerja di tempat kerja. Penggunaan masker merupakan kunci yang efektif dalam mencegah percikan droplet saat berbicara dengan orang lain (9).

Sarana dan prasarana penunjang kepatuhan protokol kesehatan para pekerja yang dapat menunjang tingkat kepatuhan tinggi adalah tersedianya wastafel di tempat kerja yang dapat berfungsi dengan baik sebesar (95%). Masyarakat tidak mencuci tangan dengan alasan tidak tersedianya wastafel dan diragukan kebersihannya, oleh karena itu pentingnya memastikan tempat mencuci tangan tetap bersih dan tetap terawat dapat menjadi opsi sebagai langkah awal untuk membantu pencegahan penyebaran virus Covid-19 (9).

Dari hasil penelitian, adanya petugas pengawasan yang sering melakukan sidak protokol kesehatan di tempat kerja yakni sebanyak (63%). Hal ini dapat dikatakan bahwa masih banyak di tempat kerja bidang manufaktur yang masih belum melaksanakan pengawasan protokol kesehatan secara sering.

Hasil dari tabulasi silang kelompok umur dengan kepatuhan menunjukkan bahwa responden yang berusia remaja (67,1%) lebih patuh protokol kesehatan dibandingkan dengan responden berusia produktif (58,5%). Sehingga secara persentase, hal ini dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara kelompok umur dengan kepatuhan protokol kesehatan di tempat kerja. Dari hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa hubungan antara kelompok umur dengan tindakan kepatuhan dengan hasil didapatkan nilai ($p < 0.001$) (10). Penyebab ketidakpatuhan dapat terjadi karena semakin banyak usia responden maka semakin menurunnya daya ingat dan panca indranya (10).

Hasil dari tabulasi silang pendidikan terakhir dengan kepatuhan menunjukkan bahwa responden dengan jenjang pendidikan menengah (65,9%) lebih patuh protokol kesehatan dibandingkan pendidikan tinggi (60%) dan pendidikan dasar (50%). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang lain yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan terakhir dengan tindakan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 (11).

Hasil dari tabulasi silang sarana dan prasarana dengan kepatuhan menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dapat mendukung faktor individu untuk patuh dalam menerapkan protokol kesehatan di tempat kerja yakni sebesar (69%) dan Tidak tersedianya sarana dan prasarana membuat individu menerapkan protokol kesehatan hanya sebesar (42,9%). Sehingga secara persentase, hal ini dapat dikatakan bahwa ketersediaan sarana prasarana dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan kepatuhan dibandingkan tidak adanya sarana prasarana. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam (12) menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung seperti faktor ketersediaan sarana dan prasarana dapat menunjang perilaku kesehatan individu atau masyarakat (12).

Hasil dari tabulasi silang pengawasan protokol kesehatan dengan kepatuhan menunjukkan bahwa adanya petugas pengawasan yang selalu mengawasi protokol kesehatan para pekerja nya yakni dapat mendorong pekerja nya untuk patuh. Hal ini dibuktikan dengan hasil tindakan kepatuhan pekerja yang di tempat kerjanya terdapat petugas pengawasan yang didapatkan sebesar (67%) dibandingkan dengan tindakan kepatuhan pekerja yang di tempat kerja nya tidak terdapat petugas pengawasan hanya sebesar (57,1%). Sehingga secara persentase hal ini dapat dikatakan bahwa adanya pengawasan dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan kepatuhan.

Untuk penelitian lebih lanjut terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melihat keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

Peneliti hanya meneliti beberapa variabel seperti pada faktor predisposisi hanya variabel karakteristik, pada faktor pendukung hanya variabel ketersediaan sarana dan prasarana, dan pada faktor pendorong hanya variabel pengawasan di tempat kerja. Sedangkan variabel lainnya yang dapat memengaruhi tindakan kepatuhan pekerja tidak diteliti pada penelitian ini.

Peneliti ini menggunakan metode survei cepat (*rapid survey*) jadi hasil penelitian ini tidak dapat merepresentasikan hasil kepatuhan pekerja bidang manufaktur di seluruh provinsi Jawa Timur

Peneliti ini hanya menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisioner yang disebar secara online karena penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga datanya sangat mungkin bersifat subyektif. Akan lebih baik apabila peneliti selanjutnya ditambahkan dengan metode wawancara serta observasi secara langsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan dari hasil penelitian kepatuhan pada pekerja bidang manufaktur di Jawa Timur dinilai cukup patuh (62%) dengan distribusi responden yang diperoleh paling banyak pada kelompok usia remaja (57%), jenis kelamin responden paling banyak pada jenis kelamin perempuan (51%), pendidikan terakhir responden paling banyak pada jenjang pendidikan SMA/SMK (54%), dan wilayah tempat kerja responden paling banyak di Kota Surabaya (33%). Tindakan kepatuhan paling tinggi yakni tindakan memakai masker selama di tempat kerja dengan persentase sebesar (93%). Tindakan dengan kepatuhan paling rendah pada pekerja yakni pada tindakan membuka pintu dengan menggunakan siku atau lengan baju dalam dengan persentase sebesar (61%). tersedianya sarana prasarana paling tinggi yakni tersedianya wastafel yang dapat berfungsi dengan baik dengan persentase sebesar (95%), adanya petugas pengawasan yang sering melakukan sidak protokol kesehatan yakni dengan persentase sebanyak (63%).

Kepatuhan berdasarkan kelompok umur yang paling patuh adalah kelompok umur remaja dengan rentang usia (15-24 tahun), berdasarkan pendidikan terakhir yang paling patuh adalah jenjang pendidikan menengah, tersedianya sarana prasarana yang dapat mendukung tindakan kepatuhan yakni sebesar (69%), dan dengan adanya petugas pengawasan dapat mendorong individu melakukan tindakan kepatuhan sebesar (67%). Rekomendasi untuk penelitian berikutnya yakni dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas lagi mengenai besar hubungan antara faktor faktor lain nya yang dapat mempengaruhi faktor kepatuhan terhadap pekerja di tempat kerja bidang industri. Peneliti berikutnya dapat juga mengembangkan kuisioner tentang penelitian ini karena informasi seputar Covid-19 yang saat ini penelitian nya masih terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Melani A. Ada 173 Klaster di Jawa Timur, Tempat Kerja Sumbang Kasus Tertinggi COVID-19 [Internet]. Surabaya Liputan 6. 2020. Available from: <https://surabaya.liputan6.com/read/4363863/ada-173-klaster-di-jawa-timur-tempat-kerja-sumbang-kasus-tertinggi-covid-19>
2. KEMENKEU. New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 [Internet]. DJKN Kemenkeu RI. 2020. Available from: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/13169/New-Normal-di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html>
3. Pan Y, Fang Y, Xin M, Dong W, Zhou L, Hou Q, et al. Self-Reported compliance with personal preventive measures among Chinese factory workers at the beginning of work resumption following the COVID-19 outbreak: Cross-Sectional survey study. *J Med Internet Res*. 2020;22(9):1–19.
4. NIAID. New coronavirus stable for hours on surfaces [Internet]. National Institute of Health. 2020 [cited 2021 Jul 22]. Available from: <https://www.nih.gov/news-events/news-releases/new-coronavirus-stable-hours-surfaces>
5. Kwok YLA, Gralton J, McLaws ML. Face touching: A frequent habit that has implications for hand hygiene. *Am J Infect Control* [Internet]. 2015;43(2):112–4. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ajic.2014.10.015>

6. CDC. Hand Hygiene Recommendations [Internet]. Center for Disease Control and Prevention. 2020 [cited 2021 Jul 22]. Available from: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/hcp/hand-hygiene.html>
7. Dewi YK, Probandari A. Covid-19 risk factors and health protocol compliance among mall employees and officers in Yogyakarta. *Ber Kedokt Masy*. 2021;37(1):21.
8. Walsh C. Wither the handshake? [Internet]. *The Harvard gazette*. 2020 [cited 2021 Jul 22]. Available from: <https://news.harvard.edu/gazette/story/2020/03/harvard-experts-weigh-in-on-the-fate-of-the-handshake/>
9. Siahaineinia HE, Bakara TL. Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan. *Wahana Inov J Penelit dan Pengabd Masy UISU* [Internet]. 2020;9(1):173–6. Available from: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2874>
10. Afrianti N, Rahmiati C. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2021;001:113–24.
11. Herawati C, Indragiri S, Yasinta. *The Indonesian Journal of Public Health*. *J Kesehat Masy Indones*. 2021;16(1):52–9.
12. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.